

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
DI SMK SUKAWATI GEMOLONG**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Magister Pendidikan



Oleh :

ICHSANUDIN

NIM : Q.100 100 068

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
DI SMK SUKAWATI GEMOLONG**

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Tjipto', with a horizontal line underneath.

Dr. Tjipto Subadi, MSi

Pembimbing II

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Budi Sutrisno', with a horizontal line underneath.

Drs. Budi Sutrisno, M.Pd

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK SUKAWATI GEMOLONG

**Oleh: Ichsanudin¹, Tjipto Subadi², Budi Sutrisno³
Mahasiswa UMS¹, Staff Pengajar UMS², Staff Pengajar UMS³**

ABSTRACT

The purpose of this study were to describe (1) the characteristics of entrepreneurial learning interaction management in vocation Sukawati Gemolong. (2) the characteristics of entrepreneurial activity managemen in the learning of teachers in vocation Sukawati Gemolong. (3) the characteristics of the management of student learning activities in entrepreneurship learning in vocation Sukawati Gemolong. This type of research uses a fenomenologic research design. These research sites are in SMK Sukowati Gemolong. Techniques of data collection is done by observation, in-depth interviews, and documentation. Model analysis of the data in this study using cross-site analytical methods for the description. The results are (1) The interaction of learning entrepreneurship in vocational Sukowati Gemolong largely determined by the teacher and learners. Interaction that exists between teachers and students carried out in accordance with the existing timetable. (2) teachers in delivering the core activities of learning undertaken by teachers to deliver information to students, showing some of the sources of teaching materials, learning tools, providing questions to the students, and answer students' questions. (3) learning activities of students in entrepreneurship learning a lot done in class by listening to the teacher's explanations of the theories of entrepreneurship and then on the students' learning persipan do so by preparing a variety of stationery and books before learning module starts after starting the learning of students began to record the parts important that described by the teacher.

Keywords: interaction of learning, student activities, teacher activities

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) karakteristik pengelolaan interaksi pembelajaran kewirausahaan di SMK Sukawati Gemolong (2) karakteristik pengelolaan aktivitas guru dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Sukawati Gemolong. (3) karakteristik pengelolaan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Sukawati Gemolong. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Lokasi penelitian ini adalah di SMK Sukawati Gemolong. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis lintas situs untuk diskripsi. Hasil penelitian adalah (1) Interaksi pembelajaran kewirausahaan di SMK Sukawati Gemolong sangat ditentukan oleh Guru dan peserta didik serta media

pembelajaran. Interaksi pembelajaran terjadi pada proses belajar mengajar berlangsung di sekolah yang terjadi antara guru dan siswa antara siswa dengan siswa yang lain, dan antara guru, siswa dengan media pembelajaran. (2) Aktivitas guru dalam menyampaikan inti pembelajaran dilakukan oleh guru dengan memberikan penjelasan kepada siswa, menunjukkan beberapa sumber bahan ajar, menggunakan alat peraga, memberikan pertanyaan kepada siswa, dan menjawab pertanyaan siswa. (3) Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kewirausahaan banyak dilakukan di kelas dengan mendengarkan penjelasan guru kemudian siswa melakukannya dengan mempersiapkan berbagai peralatan tulis, dan buku modul sebelum pembelajaran dimulai dan pada saat pembelajaran siswa mulai mencatat bagian-bagian penting yang dijelaskan oleh guru.

Kata kunci: aktivitas guru, aktivitas siswa, interaksi pembelajaran

PENDAHULUAN

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan "meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional" (Isjoni, 2008: 1).

Kelulusan SMK tidak saja dipersiapkan untuk menempati pekerjaan pada sektor formal, namun dipersiapkan pula untuk dapat membuka lapangan kerja sendiri dengan usaha mandiri. Untuk itu salah satu pembelajaran yang diberikan kepada siswa SMK adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dan skill, dengan bobot yang lebih besar pada pencapaian kompetensi jiwa dan skill dibandingkan dengan pemahaman konsep. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di SMK, akan membentuk pola pikir serta paradigma peserta didik yang awalnya adalah "lulus sekolah mencari pekerjaan, menjadi lulus sekolah menciptakan lapangan pekerjaan". Dengan adanya

pendidikan kewirausahaan di SMK, diharapkan lulusannya mampu menciptakan lapangan kerja sebagai buah dari sikap dan mentalitas kemandirian yang nantinya akan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain (Masrifah, 2010: 2).

Menurut Suherman (2008: 22), tujuan utama pembelajaran kewirausahaan adalah membentuk jiwa wirausaha peserta didik, sehingga yang bersangkutan menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif. Pola pembelajaran kewirausahaan dimulai dari, teori, praktek dan implementasi. Teori diarahkan untuk memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan mengisi aspek kognitif agar siswa memiliki paradigma wirausaha. Praktek dimaksudkan untuk melakukan kegiatan berdasarkan teori yang telah dipelajari agar siswa merasakan betul bahwa teori yang dipelajari bisa dipraktekan dan akan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Hal ini berkaitan dengan nilai afektif siswa. Kemudian implementasi berarti pelaksanaan kegiatan yang sesungguhnya dalam memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh melalui pembelajaran teori dan wawasan yang didapat dalam pembelajaran praktek.

Winardi (2003: 19) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan jalan mengorbankan waktu dan upaya yang diperlukan untuk menanggung resiko finansial, psikologikal serta sosial dan menerima hasil-hasil berupa imbalan moneter dan kepuasan pribadi sebagai dampak dari kegiatan tersebut.

Kewirausahaan secara umum merupakan harmonisasi antara kreativitas yang menciptakan ide-ide dengan pertimbangan peluang maupun resiko dan keinovasian dalam menerapkan ide-ide kreatif menjadi suatu bentuk barang dan jasa yang mempunyai nilai jual bagi wirausahawan. Membangun kewirausahaan berarti membangun atau menciptakan sesuatu yang baru. Kehidupan *entrepreneur* adalah kehidupan yang sangat ditentukan oleh pasar karena di situlah *enterpreneur* dan masyarakat bertemu dan berinteraksi untuk saling memperkenalkan dan menjual barang dan jasa dan untuk saling menemukan kebutuhan akan barang dan jasa oleh masyarakat pembeli (Miraza, 2008: 64).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan karakteristik pengelolaan interaksi pembelajaran kewirausahaan di SMK Sukawati Gemolong. (2) Untuk mendeskripsikan karakteristik pengelolaan aktivitas guru dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Sukawati Gemolong. (3) Untuk mendeskripsikan karakteristik pengelolaan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Sukawati Gemolong.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif interaktif dengan desain fenomenologi. Menurut Sukmadinata (2007: 63) fenomenologi mempunyai dua makna, yaitu sebagai filsafat sains dan sebagai metode pencarian (penelitian). Studi fenomenologis (*phenomenological studies*) mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian dengan desain fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut. Penelitian fenomenologis dilakukan melalui wawancara mendalam yang lama dengan partisipan. Wawancara diarahkan pada pemahaman tentang persepsi dan sikap-sikap informan terhadap pengalaman hidupnya sehari-hari. Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Sukawati Gemolong.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan guna untuk memperoleh data tentang interaksi pembelajaran, aktivitas guru, dan aktivitas belajar siswa secara langsung. Wawancara menggunakan teori first order understanding. Sedangkan analisis data dilakukan dengan second order understanding artinya peneliti memberikan penjelasan dan interpretasi terhadap interpretasi itu sampai memperoleh suatu makna yang baru dan benar (Subadi, 2013). Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis dalam situs, yaitu metode yang disusun mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, dan dari yang deskriptif sampai yang memberi tekanan pada penjelasan (Miles dan Huberman, 2007: 280). Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan (Miles dan Huberman, 2007: 16) yaitu meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakteristik Pengelolaan Interaksi Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Sukawati Gemolong

Interaksi pembelajaran kewirausahaan yang terjadi di SMK Sukawati Gemolong tergantung kepada Guru kewirausahaan dan peserta didik. Interaksi yang terjadi mengisyaratkan adanya aktifitas peserta didik yang belajar maupun Guru yang mengajar. Interaksi pembelajaran dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung di sekolah yang terjadi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa yang lain, maupun antara guru, siswa dengan media pembelajaran . Interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa terlaksana sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ada.

Dalam interaksi mengajar-belajar terjadi proses pengaruh-mempengaruhi bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa, tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Perilaku guru akan berbeda, apabila menghadapi kelas yang aktif dengan yang pasif, kelas yang berdisiplin dengan yang kurang disiplin. Interaksi ini bukan hanya terjadi kepada siswa dengan guru, tetapi antara siswa dengan manusia sumber (yaitu orang yang bisa member informasi), antara siswa dengan siswa lain, dan dengan media pelajaran. Kegiatan mengajar selalu menuntut kehadiran siswa, tanpa siswa dalam kelas maka guru tidak bisa mengajar. Lain hal nya dengan kegiatan belajar, siswa dapat belajar meskipun tanpa kehadiran guru. Para siwa dapat melakukan kegiata belajar sendiri. Sebenarnya dalam kegiatan belajar sendiri ini gurunya tetap ada, akan tetapi tidak hadir bersama siswa (Ibrohim R., Nana Syaohidih S : 2003 : 31)

Interaksi belajar mengajar yang terjadi secara langsung didalam kelas, mungkin diteruskan diluar kelas atau diluar sekolah, dalam bentuk interaksi secara tidak langsung. Guru dapat memberikan berbagai bentuk penugasan agar para siswa juga melakukan berbagai aktivitas belajar di luar sekolah. Kegiatan belajar sendiri diluar kelas, berfungsi, memantapkan, memperdalam dan memperluas bahan ajaran yang diberikan guru didalam kelas/sekolah. Seringkali para siswa tidak cukup memadai penguasaannya apabila hanya belajar didalam kelas atau sekolah, tetapi perlu dimantapkan/diperkaya dengan belajar sendiri diluar sekolah/dirumah. Interaksi guru dengan siswa bukan hanya dalam penguasaan bahan ajaran, tetapi juga dalam penerimaan nilai-nilai, pengembangan sikap serta dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian peran guru juga bukan hanya sebagai pengajar dan pelatih, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing (Ibrohim R., Nana Syaohidih S : 2003 : 34)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam mengelola interaksi belajar mengajar guru kewirusahaan telah memiliki kemampuan mendesain program, menguasai materi pelajaran, mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terampil memanfaatkan media dan memilih sumber, memahami cara atau metode yang digunakan, memiliki keterampilan mengkomunikasikan program serta memahami landasan-landasan pendidikan sebagai dasar bertindak. Interaksi yang dimulai sejak guru masuk kelas, guru telah berupaya untuk menciptakan komunikasi dengan siswa, agar terjadi interaksi timbal balik. antara guru dan siswa, guru menyampaikan materi pembelajaran, dan siswa memperhatikan guru dengan seksama. Dalam melakukan interaksi, guru berupaya untuk menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran, agar siswa dapat memahami apa yang dikemukakan oleh guru. Dengan demikian interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, merupakan interaksi pembelajaran, yaitu suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara

timbal balik antara siswa dengan guru dalam memahami, mendiskusikan, tanya jawab, mendemonstarisikan, mempraktikan materi.

Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran kewirausahaan memang sangat tergantung dari peran guru. Guru yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang banyak cenderung mampu menciptakan interaksi pembelajaran yang baik. Demikian pula yang dilakukan oleh Guru kewirausahaan SMK Sukawati Gemolong, untuk menciptakan interaksi pembelajaran kewirausahaan guru kewirausahaan berupaya untuk menguasai teori pembelajaran, menyusun rencana dan desain kurikulum, manajemen dan pengaturan waktu, penilaian kualitas dan kemampuan tim.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yaping Wei & Wenting Guo, (2010), dalam jurnalnya *Construction of the Entrepreneurship education Teachers Based on the Characteristics of Business Education Level*. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa model pembelajaran kewirausahaan dilakukan dengan tiga metode yaitu Teoritis : membaca / interpretasi dan lain-lain, keterampilan : analisis kasus, diskusi kelompok, simulasi, kerjasama dan perencanaan program dan lain-lain, Pencarian : brainstorming, pembentukan pribadi, perencanaan karir, konsultasi dan lain-lain.

2. Karakteristik Pengelolaan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Sukawati Gemolong

Aktivitas guru dalam pembelajaran kewirausahaan meliputi berbagai bentuk. Kegiatan tersebut dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran selain itu aktivitas diluar jam pembelajaran guru mengerjakan berbagai tugas terkait dengan profesinya. Sebelum tahun ajaran baru guru mempunyai kewajiban yang harus dilakukan yaitu menyusun program dan merencanakan pembelajaran merencanakan pembelajaran berupa perangkat pembelajaran yang berisi silabus dan RPP.

Dalam penelitian ini bahwa aktivitas guru sebelum memulai proses pembelajaran adalah merencanakan pembelajaran dengan pedoman RPP yang telah ada, dan sebelum pelaksanaan pembelajaran guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penyampaian materi. Aktivitas guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru kewirausahaan telah memiliki kesiapan dan yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan adanya RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya guru akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang tertuang dalam RPP tersebut. Penyusunan Silabus dan RPP kewirausahaan yang telah dipersiapkan guru merupakan salah satu aktivitas instruksional yang digunakan sebagai pedoman bagi Guru kewirausahaan untuk melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa, dalam suatu interaksi pasti terjadi suatu aktivitas. Aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yang dalam hal ini berkaitan dengan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar seperti, (1) Sebelum mengajar (2) Saat mengajar, dan (3) Sesudah mengajar. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik secara efektif dan efisien maka sebelum mengajar, guru harus membuat persiapan terlebih dahulu dengan menguasai bahan yang akan diajarkan sebelum berhadapan dengan murid di depan kelas (Hamalik : 2005)

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru, kompetensi guru tersebut memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa untuk memiliki jiwa wirausaha, dengan menggunakan berbagai metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang merupakan aktivitas guru merupakan faktor penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang lebih baik.

Dibandingkan dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Janice Patterson, Maryann Manning, (2008), dalam jurnalnya: *What Makes A Teacher Effective*, Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam proses pendidikan Guru memiliki agenda persiapan yang membahas tentang persiapan guru, persiapan-persiapan ini meliputi penjelasan proses persiapan guru dengan mengacu pada beberapa penelitian yang dilaksanakan dikelas yang mana secara kuat mempengaruhi pelatihan guru baik sebagai pengajar maupun siswa. Guru yang memiliki kemampuan cukup baik melaksanakan tugasnya dengan lebih efisien memiliki kemampuan manajemen kelasnya dengan baik, guru yang berkualitas baik ini secara konsisten menunjukkan hasil yang semakin baik pada ujian-ujian umum dan tugas-tugas individu maupun kelompok.

3. Karakteristik Pengelolaan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Sukawati Gemolong

Aktivitas siswa dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Sukawati Gemolong diantaranya dalam mempersiapkan berbagai peralatan tulis, dan buku modul sebelum pembelajaran dimulai, aktivitas dalam pembelajaran banyak dilakukan siswa di kelas dengan memperhatikan penjelasan guru tentang teori-teori kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran kewirausahaan sangat tergantung dari aktivitas yang dilakukan guru, dan bagaimana guru mengelola siswa dalam kelas, sehingga pembelajaran lebih efektif.

Proses pembelajaran tergantung pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Aktivitas belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan siswa yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. Dalam belajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran,

bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan dapat menunjang prestasi belajar.

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa belajar. Dalam proses pembelajaran, siswalah yang menjadi subyek, dialah pelaku kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar sendiri atau mandiri. Hal ini bukan berarti membebani siswa dengan banyak tugas, aktivitas atau paksaan-paksaan. Tetapi siswa belajar mandiri dengan materi-materi yang telah diberikan agar siswa lebih berminat dalam belajar dan berkembang pikirannya dengan tujuan ilmu yang didapat secara mandiri bermanfaat bagi masa depannya. Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa bukan berarti guru tidak begitu banyak melakukan aktivitas, tetapi guru selalu member petunjuk tentang apa yang harus dilakukan siswa, mengarahkan, menguasai, dan mengadakan evaluasi. Dengan demikian dalam suatu proses pembelajaran siswa yang harus aktif, fungsi guru hanya sebatas membantu, sehingga proses kemandirian belajar dapat tercapai. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Dalam kegiatan belajar, subyek didik atau siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas (Sardiman, 2003:95).

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran kewirausahaan tidak lepas dari peran guru sejak persiapan hingga evaluasi pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran yang disertai dengan persiapan yang matang memungkinkan proses pembelajaran semakin efektif, dan siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dibandingkan dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh M. David Merrill, (2007), dalam jurnalnya *A Task - Centered Instructional Strategy*. Prinsip-prinsip dalam pengajaran ini menggambarkan sebuah siklus pengajaran yang terdiri dari pengaktifan, demonstrasi, penerapan dan penggabungan semua tugas atau masalah di dunia nyata. Jurnal ini menggabungkan dua ide yang menggambarkan komponen pengetahuan dari keseluruhan tugas dan bagaimana komponen pengetahuan dapat diurutkan untuk pengajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan sehingga aktifitas belajar siswa menjadi meningkat.

Simpulan

Interaksi pembelajaran kewirausahaan di SMK Sukawati Gemolong sangat ditentukan oleh Guru dan peserta didik. Interaksi pembelajaran mengisyaratkan adanya aktifitas peserta didik yang belajar maupun Guru yang mengajar. Interaksi pembelajaran terjadi pada proses belajar mengajar berlangsung di sekolah yang terjadi antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa yang lain, dan siswa dengan Guru. Interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa terlaksana sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ada. Interaksi bersifat searah dari atas ke bawah, yaitu dari guru ke siswa. Pada saat pembelajaran interaksi dilakukan dalam tiga (3) tahap kegiatan pembelajaran yaitu tahap pendahuluan (tahap awal), tahap penyampaian inti pembelajaran, dan tahap akhir pembelajaran (penutup). Interaksi tersebut disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang disusun dalam bentuk RPP.

Guru merencanakan pembelajaran dengan pedoman RPP yang telah ada. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penyampaian materi dan pada tahap awal pembelajaran guru memeriksa kehadiran siswa melalui buku absen, memeriksa kebersihan kelas, memeriksa kesiapan siswa, memberi motivasi kepada siswa, melakukan apersepsi,

menyampaikan tujuan pembelajaran, dan terkadang memeriksa tugas yang telah diberikan kepada siswa, dan melakukan tes awal (trade test).

Aktivitas guru dalam menyampaikan inti pembelajaran dilakukan oleh guru dengan memberikan penjelasan kepada siswa, menunjukkan beberapa sumber bahan ajar, menggunakan alat peraga, memberikan pertanyaan kepada siswa, dan menjawab pertanyaan siswa kemudian menggunakan metode pembelajaran yang telah ditetapkan pada RPP yang merupakan skenario pembelajaran. Saat guru menggunakan metode diskusi, atau kooperatif baik tipe jigsaw maupun tipe STAD, guru membagi kelompok dan memberikan fasilitas pembelajaran kepada siswa, melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran.

Terkait dengan pembelajaran praktik, guru memberikan tugas, memonitor pelaksanaan praktik, mengevaluasi hasil praktik, dan memeriksa laporan hasil praktik selain itu guru memberikan nasihat dan bimbingan dalam pelaksanaan praktik kewirausahaan dan melakukan evaluasi atau penilaian terhadap siswa dalam pembelajaran teori kewirausahaan. Untuk kelancaran kegiatan praktik kewirausahaan bagi siswa maka guru menjalin kerjasama dengan stakeholder untuk menyediakan produk yang bisa digunakan untuk praktik pemasaran siswa, selain itu guru juga melakukan perencanaan dan pelaksanaan program remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal, dan melaksanakan pengayaan bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam pembelajaran kewirausahaan.

Siswa melakukan kegiatan praktek penjualan dilakukan dengan menjual produk tertentu secara individu maupun kelompok sebagai tugas kewirausahaan. Siswa menyusun laporan tugas praktik kewirausahaan untuk kemudian mempresentasikan laporan praktik kewirausahaan tersebut dan mengikuti evaluasi baik melalui tes maupun non tes yang dilakukan oleh guru maupun sekolah.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka sebaiknya Kepala sekolah lebih mengingatkan kepada guru kewirausahaan tentang pentingnya interaksi dalam

proses pembelajaran, baik interaksi guru dengan siswa, maupun antar siswa, sehingga hasil pembelajaran kewirausahaan semakin baik. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran kewirausahaan sebaiknya kepala sekolah lebih memperhatikan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam berinteraksi dengan siswa sebaiknya guru lebih memanfaatkan media pembelajaran, misalnya melalui media internet, atau media lainnya, agar pembelajaran lebih bermakna. Sebaiknya siswa lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran.

Daftar Pustaka

- A.M., Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- David Merrill, M. 2007. *A Task Centered Instructional Strategy*. Journal of Research on Technology in Education.
- Drucker, Peter F. 2004. *Inovation and Entrepreneurship: Practicer and Principles*. Terj. Rusdi Naib. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Gresalfi, Melissa Sommerfeld and Paul Cobb. 2006. "Cultivating Students' Discipline-Specific Dispositions as a Critical Goal for Pedagogy and Equity. *Pedagogies: an International Journal*. Vol. 1 No. 1: pg. 49–57.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrohim, R, Nana Syaohidih S,. 2003. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Isjoni, 2008, *SMK dan Permasalahannya*, <http://re-searchengines.com>
- Masrifah, Kuraesin, 2010, *Pendidikan Kewirausahaan Di SMK Sebagai Program Kemandirian Peserta Didik*, <http://nenkiemas.wordpress.com>
- Miles B. dan A.M. Huberman. 2004. *Qualitative Data Analysis*. A Sourcebook of New Methods, London New Delhi: Sage Publications.
- Miraza, Bachtiar Hassan. 2008. *Mencermati Perilaku Enterpreneur*. Medan: Penerbit USU Press.
- Patterson. Janice. Maryann Manning. 2008. "What Makes a Teacher Effective?". *Childhood Education*. Vol. 84. No. 4; pg. 251.

- Subadi. T., Sutarni, Rita P. Kh. 2013. *A Lesson Study as a Development Model of Profesional Teachers*. (Macrothink Institute International of Journal Educational. ISSN 1948 – 5476. Vol. 5. No. 2 2013). United States info@macrothink.org. Website : www.macrothink.org.
- Suherman, Erman. 2008. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. <http://educare.e-fkipunla.net>.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winardi, J. 2003. *Entrepreneur & Entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media.
- Yaping Wei & Wenting Guo. 2010. *Construction of the Entrepreneurship Education Teachers Based on the Characteristics of Business Education Level*. International Education Studies, vol. 3, No. 2; May 2010.
- Zimmerer, Thomas W. 2006. *Entrepreneurship and The New Venture Formation*. New Jersey: Prentice Hall Inc.